

HASIL PENELITIAN

Tgl. Mendaftar : 20 Januari 2005
Nomor Induk / Sub-bagian : Penulis
Klasifikasi : 802
: WS 106.5.15 Har ND4 P

**PERILAKU IBU YANG BEKERJA SEBAGAI PERAWAT DALAM
MENSTIMULUS PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 1-3 TAHUN (TODDLER)**

Interpersonal Relations - Child



Perpustakaan FIK



0 4 / 0 8 0 2

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir mata ajar
Riset Keperawatan pada
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

OLEH :

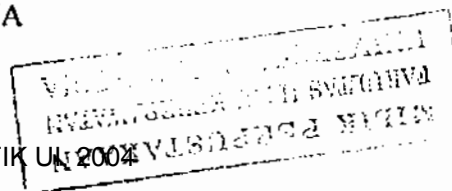
HARTINI : 1303210206

YORI UMIHARA : 1303210605

Program Ekstensi Sore 2003

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA
2004**

Perilaku ibu ..., Hartini, FIK UN 2004



LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul :

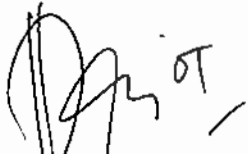
**Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus
perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan
perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*).**

Telah mendapat persetujuan dari pembimbing

Jakarta, 4 Januari 2005

Mengetahui,

Koordinator MA. Riset Keperawatan



(Dewi Gayatri, SKp. MKM)
NIP. 130 151 320

Menyetujui,

Pembimbing Riset



(Ria Utami Panjaitan, SKp. M.Kep)
NIP. 132 161 164

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami ucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridhoNya kami mampu menyelesaikan proposal penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menolong kami selama pembuatan proposal ini baik secara material maupun spiritual. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dra. Elly Nurachmah, DNSc, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia,
2. Ibu Dewi Gayatri, Skp, MKM, selaku koordinator mata ajar Riset Keperawatan,
3. Ibu Ria Utami Panjaitan, Skp, M.Kep, selaku pembimbing proposal riset keperawatan,
4. Suamiku tercinta Erwinsyah Rasyid, orang tua dan keluarga besar Hartini dan Yori Umihara yang selalu memberi semangat dan doa,
5. Teman sejawat di RSPP dan RS. Graha Medika yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melanjutkan pendidikan di FIK UI,
6. Teman-teman ekstensi sore 2003 yang telah bersama-sama melalui perjuangan di FIK UI,
7. Petugas perpustakaan yang setia membantu kami dalam penyediaan buku.

Akhir kata, kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan Allah SWT melindungi dan meridhoi serta melimpahkan rahmatNya bagi kita semua.

Hartini dan Yori Umihara

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja sebagai perawat yang mempunyai anak usia 1-3 tahun (*toddler*) di Rumah Sakit Siloam Graha Medika dengan jumlah sampel 40 orang. Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, terdiri dari kuesioner demografi (A) dan kuesioner tentang perkembangan sosial anak *toddler* (B) dan kuesioner tentang perilaku ibu bekerja dalam menstimulus perkembangan sosial anak *toddler* (C). Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial *toddler* dengan perkembangan sosial anak usia *toddler*.



MILAN P. ...
FARULTAS ...
UNIVERSITAS ...

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKS	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Tujuan penelitian	4
C. Guna penelitian	4
D. Studi kepustakaan	5
E. Kerangka konsep penelitian.....	13
F. Variabel penelitian	14
BAB II DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain penelitian.....	17
B. Populasi dan sampel	17
C. Tempat penelitian	18
D. Etika penelitian	18
E. Alat pengumpul data	19
F. Metode pengumpul data	20
G. Analisis data	21
H. Jadwal kegiatan	25
I. Sarana penelitian	25
BAB III HASIL PENELITIAN	26
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Pembahasan hasil penelitian	30
B. Keterbatasan Penelitian	32
C. Kesimpulan	33
D. Rekomendasi	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Definisi operasional	15
Tabel 2.1 Tabel kontingensi 2.1	22
Tabel 3.1 Distribusi responden menurut usia ibu saat ini	26
Tabel 3.2 Distribusi responden menurut pendidikan terakhir ibu	27
Tabel 3.3 Distribusi responden menurut jenis kelamin anak yang dinilai	27
Tabel 3.4 Distribusi responden menurut usia anak saat ini	28
Tabel 3.5 Distribusi frekuensi menurut perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anaka usia 1-3 tahun (toddler)	28
Tabel 3.6 Distribusi responden menurut perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (toddler)	28
Tabel 3.7 Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya demgan perkembangan sosial anak usia 1 –3 tahun (<i>toddler</i>)	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 2 Lembar informasi untuk responden

Lampiran 3 Lembar kuisioner



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Whaley & Wong (1999) mengemukakan anak usia 1-3 tahun (*toddler*) merupakan masa yang dilalui setiap manusia, dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, termasuk perkembangan sikap sosialnya. Sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain, saling ketergantungan dengan manusia dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Pada usia ini anak mulai dapat berjalan sendiri dan berusaha untuk mengenal lingkungan yang ada disekitarnya. Secara sosial anak usia *toddler* mulai dapat membedakan diri sendiri dengan orang lain, terutama ibunya dan dapat mentoleransi perpisahan sesaat meskipun masih diikuti rasa cemas. Anak usia *toddler* akan merasa aman ketika masih berada bersama-sama orang yang dikenal ditempat yang tidak asing dan rutinitas yang biasa dilakukan.

Salah satu tugas spesifik anak usia *toddler* antara lain diferensiasi (pembedaan) diri dari orang lain terutama ibu. Berdasarkan teori perkembangan sosial, *toddler* berada dalam tahap autonomi versus malu-malu dan ragu. *Toddler* belajar tentang peran sosial, rasa malu dan ragu muncul ketika mereka dianggap tidak penting. Ketika pilihan mereka salah, anak-anak lain membuat dia malu atau mereka tergantung pada suatu hal yang sebenarnya mereka mampu untuk melaksanakan sendiri (Erickson, 1963 dikutip oleh Whaley & Wong, 1999).

Keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan khususnya pada masa *toddler* sangat dipengaruhi oleh orang tuanya maupun oleh lingkungan sekitarnya. Anak sangat membutuhkan kasih sayang dan stimulasi yang adekuat dari orang tuanya. Stimulus yang sesuai diberikan oleh orang tua khususnya ibu yaitu perhatian dan kehadiran ibu di sisi anak.

Tetapi dengan perkembangan zaman saat ini menuntut para ibu untuk bekerja, adanya emansipasi wanita/persamaan hak antara pria dan wanita. Seorang ibu bekerja merupakan sesuatu yang sudah umum. Ibu bekerja merupakan seorang ibu yang selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah, dalam hal ini yaitu bekerja sebagai perawat.

Penelitian ini berfokus pada ibu yang bekerja sebagai perawat. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1239 tahun 2001, perawat adalah seorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri. Gillies (1998) menyatakan bahwa 40–60 % pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pelayanan keperawatan. Perawat merupakan tenaga yang paling dominan di rumah sakit dan merupakan kelompok profesi yang memberikan pelayanan kepada pasien selama 24 jam secara terus menerus. Berdasarkan data yang didapat di Rumah Sakit Siloam Graha Medika 95 % perawat adalah perawat wanita. Dan dari perawat wanita tersebut ada 40 % yang mempunyai anak *toddler*. Bagi perawat yang mempunyai anak usia *toddler* tersebut banyak hal–hal yang terjadi dari perkembangan sosial anak. Dalam perkembangan sosial anak, sering kali muncul hal–hal yang baru yang tidak diketahui oleh ibu dan di ketahui saat ibu bersama dengan anaknya, yaitu ditemukannya sikap anak yang baik dan sikap anak yang kurang baik. Walaupun ibu

memantau perkembangan sosial anaknya setiap hari tetapi ibu juga tidak tahu pasti dari mana anak tersebut mencapai hal-hal yang baru. Hal ini mungkin terjadi karena perawat bekerja bergantian secara shift, yaitu shift pagi, shift sore dan shift malam. Keadaan tersebut dapat menjadikan waktu ibu berada di sisi anak akan berkurang sehingga mempengaruhi waktu ibu dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial anak terutama anak usia 1–3 tahun (*toddler*) dan memantau perkembangan sosial anaknya.

Uraian diatas merupakan suatu situasi yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terutama untuk perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun (*toddler*).

Ibu yang bekerja sebagai perawat selain mempunyai tanggung jawab di rumah sebagai ibu rumah tangga juga mempunyai tanggung jawab dengan pekerjaannya, yaitu tanggung jawab sebagai seorang perawat dengan waktu bekerja bergantian secara shift. Hal ini menyebabkan berkurangnya interaksi ibu dengan anak dan menyebabkan kurangnya waktu bagi ibu untuk mengurus anak-anaknya dan peran keluarga sangat besar artinya dalam berhasil atau tidaknya anak memenuhi tugas-tugas perkembangannya terutama perkembangan sosial. Oleh karena itu masalah penelitian yang diangkat adalah perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun (*toddler*).

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun (*toddler*).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Siloam Graha Medika dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun (*toddler*).
- b. Mengetahui gambaran perkembangan sosial anak usia 1 – 3 tahun (*toddler*) yang ibunya bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Siloam Graha Medika.
- c. Mengetahui gambaran hubungan perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*)

C. Guna Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Subyek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh ibu yang bekerja untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) karena berkurangnya waktu ibu berada di sisi anak.

2. Pelayanan keperawatan (aspek aplikatif)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan untuk melibatkan keluarga terutama ibu dalam perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun (*toddler*).

3. Perkembangan ilmu keperawatan (aspek teori)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan anak.

4. Aspek metodologis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan penelitian lanjutan, dimana ada beberapa faktor lagi yang saat ini belum diteliti.

D. Studi kepustakaan

1. Teori dan konsep terkait

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori dan konsep yang mendasari masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sosialisasi, perkembangan sosial toddler, konsep perilaku dan konsep ibu bekerja.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses perkembangan dan perubahan yang dialami oleh seseorang yang dihasilkan dari interaksi sosial dan mempelajari peran sosialnya (Gegas, 1997). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) “sosialisasi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan “. Proses sosialisasi ini dimulai dari seseorang itu lahir sampai meninggal dan merupakan proses yang panjang dimana individu secara terus menerus akan memodifikasi tingkah laku mereka terhadap pola sosial sekitarnya termasuk internalisasi nilai dan norma (Friedman, 1998). Melalui sosialisasi ini anak akan belajar untuk hidup dan beraktifitas bersama dengan orang lain dalam kelompok dan lingkungan sekitarnya.

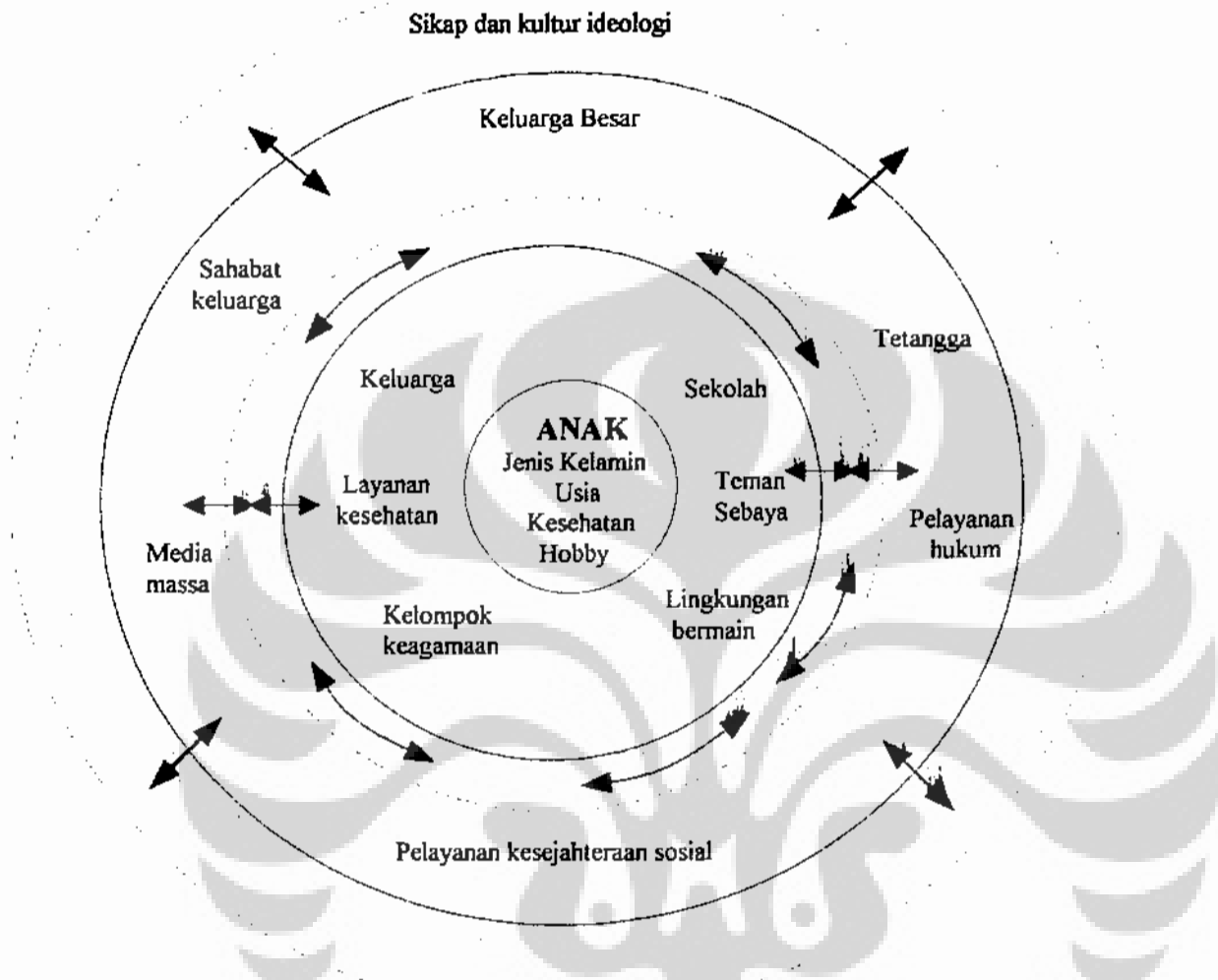
b. Perkembangan sosial *toddler*

Menurut Depkes (1993) terdapat empat aspek tumbuh kembang anak yang perlu dibina untuk menghadapi masa depan, yaitu perkembangan gerak kasar, kemampuan gerak halus, perkembangan kemampuan bicara, bahasa dan kecerdasan serta perkembangan kemampuan bergaul dan mandiri. Perkembangan kemampuan bergaul dan mandiri inilah yang disebut dengan kemampuan sosialisasi.

Pada dasarnya perkembangan kemampuan sosial pada *toddler* bersamaan dengan tahap tumbuh kembang individu. Oleh karena itu semua perkembangan dalam siklus tumbuh kembang harus dapat dilalui dengan baik agar kemampuan membina saling ketergantungan dan keintiman dalam berhubungan kelak memperoleh kepuasan dan kemampuan untuk berfungsi di kehidupan selanjutnya.

Krebs dan Blackman (1988) mengemukakan bahwa dunia sosial anak berada didalam suatu sistem sosial (lihat gambar 1). Sistem pertama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan bermain, kelompok keagamaan dan pelayanan kesehatan. Sistem keduanya yaitu sahabat keluarga, keluarga besar, tetangga, pelayanan hukum, pelayanan kesejahteraan sosial dan media massa (Krebs & Blackman, 1988).

Gambar 1. Konteks sosial pada anak



Sumber : Krebs & Blackman (1988). *Psychology a first encounter*. USA :
Harcourth Brace Jovanovich

Keluarga merupakan unit sosial yang paling dasar, terdiri dari beberapa individu laki-laki dan perempuan, tua atau muda, mempunyai hubungan legal atau tidak, mempunyai hubungan secara genetik atau tidak serta pertimbangan lain untuk orang-orang yang sesuai, keluarga merupakan pengaruh yang paling utama dari perkembangan sosial seorang anak, dimana nilai-nilai yang ditanamkan di keluarga akan dibawa oleh anak dalam interaksi di lingkungan

sosialnya (Kozier, Erb, Berman, Synder, 2004). Sedangkan menurut Friedman (1998) keluarga adalah dua orang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam hubungan pernikahan, terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya (anak kandung, anak adopsi atau keduanya).

Chess (1983, dalam Friedman, 1998) mengatakan bahwa peran ibu dalam perkembangan sosial anak sangat penting. Perkembangan sosial berlangsung satu seri interaksi dengan banyak orang lainnya, termasuk orang tua, sibling, guru dan teman sebaya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak meliputi karakteristik neurokimiawi, genetik dan temperamental individu

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap *toddler* berbeda-beda karena secara khusus terdapat perbedaan antar individu mengenai rentang dan lama waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Namun demikian ada standar umur tentang kemampuan apa saja yang harus dicapai seorang anak pada umur tertentu. Standar tersebut dimaksudkan agar anak yang belum mencapai kemampuan tertentu dapat dilatih untuk mencapainya.

Erickson (1963, dalam Whaley & Wong, 1999) menjelaskan bahwa pada awal kehidupan seorang anak akan bergantung pada orang lain diantaranya orangtuanya yaitu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian, kesehatan, kasih sayang, pengertian rasa aman dan kebutuhan akan perangsangan mental, sosial dan emosional. Kebutuhan-kebutuhan itu akan berubah dalam jumlah maupun derajat

kualitasnya sesuai dengan bertambahnya usia anak, di setiap tahap perkembangannya anak akan selalu berkonfrontasi dengan masalah-masalah yang membutuhkan kejujuran antara keinginan pribadi anak dengan kemampuan dan harapan sosial budaya dalam lingkungan yang kemudian kebutuhan peran orang tua dalam mengembangkan ketrampilan bergaul anak memang besar. Selain memberi kepercayaan dan kesempatan, orang tua juga diharapkan memberi penguatan lewat pemberian hadiah bila anak bertingkah laku positif. Dengan demikian anak dapat berkembang menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab.

Menurut Whaley dan Wong (1995) dalam tahap perkembangannya *toddler* berada pada tahap otonomi versus malu-malu dan ragu-ragu. Otonomi berkembang apabila *toddler* berhasil mencapai aspek yang menyenangkan, dimana *toddler* mencapai kemampuan mengontrol diri mereka dengan lingkungannya dan belajar tentang peran sosial serta sosialisasi.

Beberapa ahli mengemukakan tentang perkembangan sosial *toddler*, diantaranya adalah Whaley dan Wong (1995) yang menjelaskan perkembangan sosial *toddler* yaitu : masih bergantung kepada orang dewasa terutama orang tuanya, mudah berhubungan sosial dengan lingkungan terdekatnya, seperti anggota keluarga yang lain dan anak tetangga, mulai bermain dengan teman sebayanya, memiliki keingintahuan yang tinggi, ingin bereksperimen dan mencoba pengalaman baru, ingin dilibatkan dalam aktifitas, suka meniru suatu perilaku, belajar berkomunikasi dengan kata-kata (kurang lebih 300 kata).

Sedangkan perkembangan sosial *toddler* menurut Nugraha dan Ratnawati (2003) adalah rasa takut pada orang yang tidak dikenal agak berkurang, memainkan sendiri obyek tertentu yang dekat dengannya, melindungi atau mempertahankan benda-benda yang dimilikinya karena anak belum mengerti berbagi, memukul atau mendorong anak lain jika merasa terancam atau diganggu.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berpendapat bahwa perkembangan sosial *toddler* merupakan suatu proses belajar yang berlangsung secara terus menerus baik secara formal maupun informal yang dapat merubah perilaku seorang anak sebagai respons terhadap situasi sosial yang anak alami termasuk norma-norma dan nilai-nilai dilingkungannya, melalui sosialisasi pula seorang anak belajar hidup bersama dengan orang lain.

c. Konsep perilaku

Dalam kehidupan sehari manusia akan selalu berespon terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya baik itu dengan sesama manusia dan makhluk hidup lain atau dengan lingkungannya baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Kwick (1988, dalam Notoatmojo, 1993) menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu respons organisme dari seseorang terhadap rangsangan (stimuli) dari luar subyek tersebut. Respons tersebut dapat berbentuk pasif, maksudnya adalah respon internal yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Sedangkan bentuk

aktifnya, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung dalam bentuk tindakan nyata.

d. Konsep ibu bekerja

Dengan banyaknya perubahan dan kemajuan di berbagai bidang dan sektor kehidupan, serta emansipasi wanita maka semakin besar pula jumlah wanita atau ibu yang bekerja termasuk didalamnya profesi keperawatan. Ibu bekerja adalah seorang ibu selain mengurus rumah tangga juga memiliki tanggung jawab di luar rumah baik itu di kantor, yayasan atau usaha wiraswasta (Seri Ayahbunda, 2002). Melalui pekerjaan seorang wanita atau ibu dapat berbuat sesuatu yang bernilai, yang bermanfaat bagi diri sendiri, bagi anggota keluarga dan masyarakat pada umumnya, bahwa motivasi seorang ibu bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga (kebutuhan ekonomi), untuk aktualisasi diri dan untuk menghilangkan rasa sepi. Apapun motivasi seorang ibu untuk bekerja, pasti akan mengurangi waktu untuk berinteraksi dengan anak-anaknya (Anoraga, 2001). Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa seorang ibu yang bekerja sebagai perawat juga adalah ibu rumah tangga atau pengelola rumah tangga, pendamping suami dan mengurus anak-anak. Dalam kehidupannya seorang ibu bekerja (perawat) mempunyai beban dan hambatan lebih berat yaitu jam kerja bergantian secara shift (pagi, sore dan malam). Tetapi ibu yang bekerja (perawat) tersebut harus secara seimbang membagi waktunya antara tanggung jawab profesinya dengan tanggung jawabnya dalam rumah tangga, yang salah

satunya adalah tanggung jawab terhadap perkembangan sosial anak, yaitu dengan menstimulus perkembangan sosial dari anak yang bersangkutan.

Nugraha dan Ratnawati (2003) mengemukakan ada beberapa hal yang dapat orang tua lakukan untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, yaitu

- 1) Lakukan rutinitas, seperti memberi makan, mengganti pakaian, memandikan atau menidurkan, sehingga anak mengerti tentang rutinitas tersebut dan akan membuat anak mengenal lebih dekat siapa yang berinteraksi dengannya setiap hari.
- 2) Libatkan anak dalam kehidupan keluarga (anak berada di antara anggota keluarga yang lain).
- 3) Sertakan anak dalam aktivitas di rumah, biarkan anak membantu dan merasa tanggung jawab di rumah, seperti saat makan atau minum membersihkan perobatan atau memberi makan hewan peliharaan.
- 4) Bila memungkinkan, sertakan anak jika akan bepergian
- 5) Beri anak waktu atau kesempatan untuk mengamati atau mendengarkan situasi tertentu, misal ke sekolah atau tempat berkumpul anak
- 6) Ajarkan anak sikap-sikap yang perlu dimiliki dalam sebuah persahabatan dan berilah semangat agar sikap-sikap tersebut dapat melekat dengan baik.
- 7) Kenalkan tentang rasa hormat, persahabatan dan kepedulian terhadap orang lain.
- 8) Ajaklah anak berbicara terbuka tentang hal-hal yang dirasakannya.

9) Berikan saran atau petunjuk tentang cara mengatasi masalah atau menemukan kesepakatan dengan teman ketika hal tersebut muncul saat bermain.

Menurut peneliti, stimulus–stimulus yang diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan sosial anak dapat sesuai apabila interaksi antara orang tua dengan anak dapat berjalan baik. Sering kali waktu ibu untuk bercengkrama dengan anak tidak banyak. Oleh karena itu seorang ibu bekerja (perawat) harus benar–benar dapat membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak–anak. Karena seiring berkembangnya kemampuan gerakan motorik seperti berdiri, berjalan dan berbicara, anak akan terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal dan mulailah ada keinginan untuk bergaul dengan orang lain selain anggota keluarganya sendiri.

2. Hipotesa penelitian

Ho : tidak ada hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1 – 3 tahun (*toddler*) dengan perkembangan sosial anak usia 1 – 3 tahun (*toddler*).

Ha : ada hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1 – 3 tahun (*toddler*) dengan perkembangan sosial anak usia 1 – 3 tahun (*toddler*).

BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun (*toddler*). Desain penelitian adalah *cross sectional* artinya pengukuran variabel terikat dan variabel bebas dilakukan satu kali secara bersamaan.

B. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 orang, yaitu ibu bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Siloam Graha Medika yang mempunyai anak usia 1–3 tahun (*toddler*). Sampel diambil dengan menggunakan jenis *random sampling* (penarikan sampel acak) sehingga setiap ibu mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih.

Perkiraan peneliti bahwa 30 % *toddler* dengan ibu bekerja berdampak negatif atau kurang baik dalam perkembangan sosialnya dengan derajat kepercayaan 95 % dan presisi mutlak 15 %.

$$N = \frac{Z^2 (P)(1-P)}{d^2}$$
$$= \frac{1.96^2 (0.3)(1-0.3)}{0.15^2} = 36 \text{ orang}$$

N = total sampel

Z = tingkat kepercayaan

P = perkiraan yang mempunyai persepsi negatif

d = presisi mutlak.

Jumlah sampel yang dipilih adalah 36 orang ditambah 10 % untuk menghindari apabila terjadi drop out sampel (Baiky, 1982 dikutip dari Sukandarrumidi, 2000) sehingga jumlah sampel menjadi 40 orang. Adapun kriteria sampel adalah

1. Ibu bekerja yang bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Siloam Graha Medika.
2. Mempunyai anak usia 1–3 tahun (toddler).
3. Anak tersebut diasuh oleh pembantu rumah tangga.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Siloam Graha Medika, Jakarta pada minggu ke-2 bulan Desember 2004 sampai dengan minggu ke-3 bulan Desember 2004.

D. Etika penelitian

Penelitian ini tidak mengandung resiko yang dapat mengancam subyek dan tempat penelitian. Responden yang memenuhi kriteria telah diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, jaminan kerahasiaan penelitian, yaitu hanya menyebutkan inisial nama responden (ibu bekerja sebagai perawat). Setelah responden diberi penjelasan dan setuju maka diberikan surat persetujuan yang akan ditandatangani. Saat peneliti memberikan kuesioner, semua responden yang memenuhi

E. Kerangka konsep penelitian

Menurut Krebs & Blackman (1988) dunia sosial anak berada dalam suatu sistem sosial. Sistem pertama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan bermain, kelompok keagamaan dan pelayanan kesehatan.

Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, maka akan dibahas salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial toddler, yaitu keluarga, dimana didalamnya termasuk ibu yang bekerja sebagai perawat (seperti yang digambarkan pada skema 1.1



Skema 1.1 : kerangka konsep penelitian

F. Variabel penelitian

1. Variabel terikat : perkembangan sosial

Definisi konseptual : perkembangan sosial adalah perkembangan dan perubahan yang dialami oleh seseorang yang dihasilkan dari interaksi sosial dan mempelajari peran sosialnya.

2. Variabel bebas : perilaku ibu bekerja sebagai perawat

Definisi konseptual : perilaku adalah suatu respons aktif dan pasif organisme dari seseorang terhadap rangsangan (stimuli) dari luar subyek tersebut.

Tabel 1.2 Defenisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
1	Umur ibu	Jumlah tahun sampai dengan ulang tahun terakhir saat pengambilan data.	Jawaban no.1 kuesioner A yang di isi responden.	Kuesioner A	Di kelompokkan menjadi : - < 20 tahun - 20-30 tahun - > 30 tahun	Rasio
2.	Tingkat pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang diikuti responden sampai mendapat ijazah.	Jawaban terhadap pertanyaan nomor 2 kuesioner A	Kuesioner A	- SPK - AKPER - SI - S2.	Ordinal
3.	Jenis kelamin anak	Jenis kelamin anak usia 1-3 tahun.	Jawaban terhadap pertanyaan nomor 3 kuesioner A.	Kuesioner A	- Laki-laki. - Perempuan	Nominal
4	Usia anak	Jumlah tahun sampai dengan ulang tahun anak terakhir saat pengambilan data.	Jawaban terhadap pertanyaan no 4 kuesioner A.	Kuesioner A	- 1 tahun - 2 tahun. - 3 tahun	Ordinal

Persepsi ibu terhadap

5	Perkembangan Sosial anak usia 1-3 tahun (toddler)	Persepsi ibu terhadap Sikap atau perilaku yang di tunjukan anak usia 1-3 tahun dalam berhubungan sosial dengan lingkungannya, teman sebaya dan memiliki keinginan tahu yang tinggi.	Jawaban terhadap pertanyaan pada kuesioner B	Kuesioner B	Dikategorikan baik jika \geq mean/median dan kurang jika < dari mean/median.	Ordinal
6	Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat.	Persepsi ibu terhadap Tindakan seorang ibu yang selain sebagai ibu rumah tangga juga berprofesi sebagai perawat yang bekerja di luar rumah dalam mengembangkan perkembangan sosial anaknya yang berusia 1-3 tahun (toddler)	Jawaban terhadap pertanyaan pada kuesioner C.	Kuesioner C	Dikategorikan baik jika \geq mean/median dan kurang jika < dari mean/median.	Ordinal

kriteria bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan menandatangani.

E. Alat pengumpul data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep, yang terdiri dari data demografi (kuesioner A), perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun atau toddler (kuesioner B) dan perilaku ibu bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1–3 tahun atau toddler (kuesioner C). Kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti, kuesioner B dan C diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu 4 (sering), 3 (selalu), 2 (jarang) dan 1 (tidak pernah). Hasilnya dikelompokkan atau dikategorikan menjadi baik dan kurang baik pada perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) serta perilaku baik dan kurang baik pada ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*). Data dianalisis dari masing-masing kelompok, kelompok ibu yang bekerja sebagai perawat dan kelompok perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun. Hasil di kategorikan baik jika $>$ dari mean dan kurang baik jika $<$ dari mean

Uji coba sampel dilakukan pada ibu yang bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Siloam Graha Medika, Jakarta dengan jumlah sampel yang diujicobakan sebanyak 10 orang. Uji coba kuesioner dilakukan untuk melihat validasi muka dan validasi isi yang dilakukan langsung pada responden. Hasil yang di dapat dari uji coba ini yaitu cukup baik hanya ada beberapa pernyataan yang perlu di perbaiki yaitu dari kuesioner B pertanyaan no 15 menjadi, Anak memainkan sendiri objek tertentu yang

dekat dengannya misalkan saat anak menemukan kertas anak akan membuat mainan seperti kapal – kapalan atau ia ingin menulis dengan kertas tersebut. Pada kuesioner C pernyataan yang di perbaiki yaitu pada no 7 yaitu menjadi, Ibu mengajarkan anak untuk mengungkapkan tentang perasaannya, misalkan saat anak marah ibu menanyakan mengapa ia marah dan hal apa yang mesti dilakukannya.

F. Metode pengumpul data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Berdasarkan surat pengantar dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan surat izin dari Direktur rumah Sakit Siloam Graha Medika, peneliti menghubungi penanggung jawab kepala bidang keperawatan untuk memperoleh izin operasional agar dapat memulai pengumpulan data.
2. Mengidentifikasi responden dengan cara mencari ibu yang bekerja sebagai perawat dan mempunyai anak usia 1–3 tahun (toddler).
3. Responden mengisi sendiri kuesioner setelah mendapat penjelasan cara pengisian serta diberi kesempatan bertanya.
4. Bagi responden yang mengalami kesulitan dalam membaca kuesioner secara langsung, pertanyaan dibacakan langsung oleh peneliti tanpa mempengaruhi responden.
5. Mengingatkan responden agar mengisi jawaban secara lengkap.
6. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan serta diperiksa kelengkapannya. Bagi yang sudah lengkap, maka peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden atas kerjasamanya.

G. Analisis data

Brink & Wood (2000) menjelaskan data yang telah dikumpulkan tersebut diolah dan dianalisa agar dapat diisolasi satu respons yang mewakili sampel dengan menggunakan nilai-nilai kecenderungan sentral (mean atau rata-rata, median dan modus) dan nilai-nilai variasi (range, jarak kuartil dan deviasi standar) sesuai dengan hasil distribusi data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan. Budiarto (2002) menjelaskan jika data yang terkumpul tidak mempunyai nilai ekstrim menggunakan mean dan deviasi standar, jika data yang terkumpul mempunyai nilai ekstrim menggunakan median dan jarak kuartil. Adapun rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisa data-data tersebut adalah :

1. Untuk data yang disusun dalam distribusi yang tidak dikelompokkan

a. Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

\bar{X} = mean

$\sum fx$ = jumlah frekuensi hasil pengamatan

n = jumlah responden

b. Deviasi standar

$$SD = \sqrt{\sum fx^2/n}$$

SD = standar deviasi

x^2 = $(X - \bar{X})^2$, X adalah hasil pengamatan, \bar{X} adalah mean

n = jumlah responden

c. Median

$$Me = (n+1)/2$$

Me = median

N = banyaknya pengamatan

d. Jarak kuartil

$$K3 = \frac{3}{4}(n+1)$$

$$K1 = \frac{1}{4}(n+1)$$

K3 = kuartil ke-3 (75 %) dari seluruh distribusi,
 $K3 = L + b(S-L)$, L adalah nilai sebelum K3 dan K1
 b adalah kekurangan unit untuk mencapai letak K3 dan K1

S adalah nilai dimana K3 dan K1 berada

K1 = kuartil pertama (25 %) dari seluruh distribusi,
 $K1 = L + b(S-L)$

2. Untuk data yang disusun dalam distribusi yang dikelompokkan

a. Mean (rata-rata)

$$X = \frac{\sum f Nt}{n}$$

X = mean

$\sum f Nt$ = jumlah frekuensi nilai tengah kelas

n = jumlah responden

b. Deviasi standar

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

SD = deviasi standar

$x^2 = (Nt-X)^2$, Nt adalah nilai tengah, X adalah mean

n = jumlah responden

c. Median

$$Me = Me' + i (Me'' - f_{kum} / f)$$

- Me = median
 Me' = nilai sebelum median tercapai
 i = interval kelas
 Me'' = posisi median = $\frac{1}{2} n$
 f_{kum} = frekuensi kumulatif kurang dari tepi bawah kelas sebelum median
 f = frekuensi kelas dimana median berada

d. Jarak kuartil

$$\text{Nilai kuartil } K_L = L + i (X - f_{kum}) / f$$

- L = tepi bawah kelas dimana kuartil berada
 i = interval kelas
 f_{kum} = frekuensi kumulatif sebelum kuartil
 f = frekuensi dimana kuartil berada
 X = letak kuartil, yaitu $X = (K \times n) / 4$

Kemudian untuk mengetahui baik dan kurang baiknya dari perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dan perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*), dilakukan perhitungan persentase masing-masing pernyataan yang terdapat dalam kuesioner B dan C, di kategorikan baik (sering dan selalu) jika \geq mean dan kurang (jarang dan tidak pernah) jika $<$ dari mean.

Dan untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun dilakukan dengan pengujian Chi-square (X^2). Sesuai dengan hipotesa yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka akan digunakan uji hipotesa 2 arah, derajat kepercayaan (Confidence Interval) 95 %, derajat kemaknaan (α) 0.05 dan

derajat kebebasan (dk) 1 karena menggunakan tabel kontigensi 2x2. Metode ini dipakai untuk menguji proporsi parameter 2 populasi atau lebih.

Rumus Chi-kuadrat :

$$X^2 = \frac{(O-E)^2}{E}$$

X^2 = Chi-kuadrat

O = Nilai hasil pengamatan

E = Nilai ekspektasi, yaitu nilai yang diharapkan terjadi sesuai dengan hipotesa penelitian

Tabel 2.1. Tabel kontingensi 2x2

Perilaku Ibu bekerja (perawat)	Perkembangan sosial toddler		Jumlah
	Baik	Kurang baik	
Baik			
Kurang baik			
Jumlah			

H. Jadwal kegiatan

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Identifikasi masalah																
Studi kepustakaan																
Menyusun kerangka konsep																
Menyusun metode																
Menyerahkan proposal																
Mengurus perizinan																
Mengumpulkan data																
Persentasi																
Penyerahan laporan																

I. Sarana penelitian

Adapun sarana penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner, alat tulis, komputer dan perpustakaan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 6 sampai dengan 11 Desember 2004 diperoleh 40 responden yang memenuhi kriteria, kemudian dilakukan analisa untuk item data demografi dan dilanjutkan dengan analisa pertanyaan yang telah ditabulasi.

Hasil penelitian ini dianalisa dalam 2 bagian yaitu analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian bertujuan untuk melihat distribusi dari seluruh variabel penelitian. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*).

Berikut akan di uraikan hasil penelitian.

A. Hasil analisa Univariat

Tabel 3.1 Distribusi responden menurut usia ibu saat ini

Usia	Jumlah	Persentase
Usia kurang dari 20 tahun	0	0
Usia 20-30 tahun	19	47,5
Usia lebih dari 30 tahun	21	52,5

Sumber: peneliti

Distribusi responden menurut usia ibu saat ini adalah 20 – 30 tahun sebanyak 47,5 % dan lebih dari 30 tahun 52,5% sedangkan tidak ada responden yang berumur kurang dari 20 tahun.

Tabel 3.2 Distribusi responden menurut pendidikan terakhir ibu

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SPK	7	17.5
D3 Keperawatan	33	82.5
S1 Keperawatan	0	0
S2 Keperawatan/setingkatnya	0	0

Sumber: peneliti.

Distribusi responden menurut pendidikan terakhir ibu, SPK sebanyak 17.5 % dan D3 Keperawatan sebanyak 82.5 %. Sedangkan tidak ada responden yang berpendidikan S1 Keperawatan atau S2 Keperawatan/setingkatnya

Tabel 3.3 Distribusi responden menurut jenis kelamin anak yang dinilai

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	27	67.5
Perempuan	13	32.5

Sumber: peneliti

Distribusi responden menurut jenis kelamin anak, laki-laki sebanyak 67.5 % dan perempuan sebanyak 32.5 %.

Tabel 3.4 Distribusi responden menurut usia anak saat ini

Usia anak	Jumlah	Persentase
1 tahun	8	20
2 tahun	11	27.5
3 tahun	21	52.5

Distribusi responden menurut usia anak saat ini, 1 tahun sebanyak 20 %, 2 tahun sebanyak 27.5 % dan usia 3 tahun sebanyak 52.5 %.

Tabel 3.5 Distribusi frekuensi menurut perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*)

Perilaku ibu	Jumlah	Persentase
Baik	21	52,5
Kurang baik	19	47,5

Sumber: peneliti

Distribusi frekuensi menurut perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah baik sebanyak 52,5 % dan kurang baik sebanyak 47,5 %

Tabel 3.6 Distribusi frekuensi menurut perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*)

Perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (<i>toddler</i>)	Jumlah	Presentase
Baik	19	47,5
Kurang baik	21	52,5

Distribusi frekuensi menurut perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah baik sebanyak 47,5 % dan kurang baik sebanyak 52,5 %

B. Hasil Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji coba chi-square dengan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.7 Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1 – 3 tahun (*toddler*).

	Perkembangan sosial anak usia 1-3tahun (<i>toddler</i>).				Total	df	Pvalue
	Kurang baik		Baik				
	N	%	N	%			
Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak toddler: 1. Kurang baik 2. Baik	14	66,7%	7	33,3%	21	1	0,117
	7	36,8%	12	63,2%	19		

Sumber:Peneliti

Dari uji statistik yang dilakukan menghasilkan *Pvalue* (0,117) > α (0,05) dengan keputusan gagal menolak H_0 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak toddler dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*).

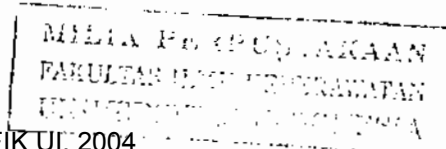
BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian

Perilaku adalah suatu respon organisme dari seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Pada penelitian ini yang di ukur adalah perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*).

Krebs dan Blacman (1998) mengemukakan bahwa dunia sosial anak berada di dalam suatu sistem sosial. Sistem pertama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan bermain, kelompok keagamaan dan pelayanan kesehatan. Sistem kedua yaitu sahabat, keluarga, keluarga besar, tetangga, pelayanan hukum, pelayanan kesejahteraan sosial dan media masa. Chess (1983 dalam Fredman, 1988) menyatakan bahwa peran ibu dalam perkembangan sosial anak sangat penting tetapi perkembangan sosial berlangsung satu seri interaksi dengan banyak orang lainnya termasuk orang tua, sibling guru dan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,5 % ibu mempersepsikan perkembangan sosial anaknya baik. Peneliti berpendapat perilaku ibu sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak khususnya perkembangan sosial anak toddler. Stimulus yang baik tidak cukup hanya dari lingkungan sekitar saja untuk membentuk perkembang anak menjadi makhluk sosial yang sehat dan bertanggung jawab.



Lebih dari sebagian ibu (52,5 %) mempersepsikan perilaku dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah kurang. Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena ibu mempunyai jam kerja yang tidak tetap (jam kerja shif) sehingga ibu tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengurus keluarga terutama anak usia *toddler*. Selain itu, ibu yang bekerja juga mempunyai waktu yang lebih sedikit disisi anak sehingga mempengaruhi ibu untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan sosial anak terutama anak usia *toddler*.

Sedangkan dari analisis bivariat yang dilakukan dihasilkan *Pvalue* lebih besar dari α ($Pvalue = 0,117$) yang berarti H_0 gagal ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak *toddler* dengan perkembangan sosial anak usia *toddler* itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan dalam penelitian ini untuk menilai perilaku lebih baik menggunakan teknik observasi karena dengan observasi peneliti dapat mengetahui lebih nyata keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi segi subyektifitas dari responden.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, antara lain :

1. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pada penelitian ini merupakan hasil pengembangan peneliti sendiri ternyata cukup menimbulkan kesulitan bagi peneliti untuk mengolahnya..
2. Masing-masing pertanyaan dalam kuesioner yang dirancang belum sepenuhnya mewakili variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.
3. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 40 responden ternyata tidak representatif dengan desain penelitian yang digunakan karena belum mewakili jumlah populasi yang diteliti sehingga memperoleh hasil penelitian yang tidak bermakna.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dapat dilihat bahwa persentase terbesar perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah kurang baik sebanyak 52,5%. Sedangkan persentase terbesar perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) adalah kurang baik sebanyak 52,5 %. Dari uji analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun *toddler* dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*) dengan *Pvalue* 0,117.

D. Rekomendasi penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan, yaitu :

1. Area penelitian dapat dikembangkan pada tempat lain dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga akan lebih representatif dan memungkinkan untuk dilakukan generalisasi
2. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan metode atau desain penelitian lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih bervariasi dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*).
3. Instrumen dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi, misalnya dengan metode observasi sehingga tingkat keakuratannya lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2001). *Psikologi kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brink, P.J., & Wood, M.J, (2000). *Basic steps in planning nursing research : from question to proposal*. Maryunani, penerjemah. (edisi 4). Jakarta : EGC.
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Departemen Kesehatan. (1992). *Undang-undang kesehatan nomor. 23*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gillies, D.A. (1998). *Nursing management : a system approach*. Philadelphia : W.B Saunders Company.
- Hull, D. (1989). *Pedoman bagi orang tua : petunjuk paling mutakhir dan lengkap mengenai semua aspek kesehatan anak sejak pembuahan hingga masa remaja*. Jakarta : Arcan
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Synder, S.J. (2004). *Fundamental of nursing concepts, process and practice*. (7th ed). New Jersey : Prentice Hall.
- Krebs, D., & Blackman, R. (1988). *Psychology a first encounter*. USA : Hartcourt Brace Jovanorich.
- Nugraha, A., & Ratnawati, N. (2003). *Kiat merangsang kecerdasan anak : panduan agar anak komunikatif dan berfikir kreatif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Notoatmojo, S. (1993). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Seri Ayah Bunda. (2002). *Dari A sampai Z tentang perkembangan anak, buku pegangan untuk pasangan muda* (edisi 3). Jakarta : PT Gaya Favorit Press
- Whaley, . & Wong, D.L (1999). *Nursing care of infants and children*. (5th ed). St. Louis : Mosby-Year Book.
- Wong, D.L., & Eaton, M.H. (2001). *Essentials of pediatric nursing*. USA : Mosby

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang bernama :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Hartini	1303210206
2.	Yori Umihara	1303210605

Dengan judul “Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (toddler).

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya telah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jakarta, Desember 2004

Responden

Lampiran 2

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Jakarta , Desember 2004

Kepada Yth.

Teman sejawat

Di RS. Graha Medika

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Indonesia :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Hartini	1303210206
2.	Yori Umihara	1303210605

Akan mengadakan penelitian dengan judul “ Perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak dan hubungannya dengan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (*toddler*)”.

Data penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi ibu bekerja yang berprofesi sebagai perawat yang mempunyai anak terutama bagi perawat di RS Graha medika. Informasi dan keterangan yang ibu berikan akan di jamin kerahasiaannya dan hanya di gunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Apabila ibu menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan memberikan jawaban dengan mengisi cek list pada setiap pertanyaan yang ada.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hartini dan Yori Umihara

Lampiran 3

KUESIONER

I. Petunjuk umum pengisian

1. Ibu diharapkan mengisi seluruh pertanyaan yang telah tersedia pada lembaran ini
2. Bentuk jawaban yang harus dituliskan adalah memberi tanda cek (V) pada kolom yang tersedia di setiap nomor.
3. Jika ibu ingin mengganti jawaban pertama yang salah, tidak perlu menggunakan penghapus, tetapi cukup memberi tanda garis dua pada tanda cek yang telah ditulis (✕) kemudian diberi tanda cek kembali pada jawaban yang sesuai.
4. Untuk pertanyaan data demografi, ibu dapat memberi tanda cek (V) pada jawaban yang sesuai.
5. Untuk pertanyaan perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (toddler) dan perilaku ibu yang bekerja sebagai perawat dalam menstimulus perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (toddler), Ibu memilih terhadap jawaban yang disediakan, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR) dan tidak pernah (TP)
6. Ibu dapat bertanya langsung pada peneliti jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan ini.
7. Terima kasih atas kesediaan ibu.

II. Daftar pertanyaan

A. Data demografi

1. Usia ibu saat ini

kurang dari 20 tahun

20 – 30 tahun

lebih dari 30 tahun

2. Pendidikan terakhir ibu

SPK²

D3 Keperawatan

S1 Keperawatan

S2 Keperawatan atau setingkatnya

3. Jenis kelamin anak

laki – laki

perempuan

4. Usia anak saat ini

1 tahun

2 tahun

3 tahun

B. Perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun (toddler)

No.	Pertanyaan	SR	SL	JR	TP
1.	Anak dapat menyebutkan namanya sendiri				
2.	Anak dapat menyebutkan nama seseorang yang dekat dengannya				
3.	Anak masih bergantung kepada orang dewasa terutama ayah dan ibunya				
4.	Anak mempunyai idola / orang favorit				
5.	Anak mempunyai teman dekat / mengatakan senang dengan seseorang				
6.	Anak dibantu dalam memenuhi kebutuhannya seperti mandi, berpakaian dan makan				
7.	Anak bermain dengan teman sebaya				
8.	Anak akan memberikan mainannya bila temannya meminjam				
9.	Anak mudah berhubungan sosial dengan lingkungan terdekatnya, seperti anggota keluarga lain atau anak tetangga.				